

**Mustika Dewi Pane¹, Muhammad Arsyad Elfiqah Rambe², Egina³, Dina Utami⁴,
Mutiara Surya⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Aufa Royhan

mustikadewipane@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih merupakan permasalahan yang sangat sulit dihadapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh nurhikmah tahun 2017 faktor pengetahuan dan motivasi berhubungan erat dengan kepatuhan. Pengetahuan menjadi faktor dominan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi, sehingga wilayah Wek 3 kota padangsidempuan layak untuk mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Metode yang diinginkan adalah pemberian materi yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas wek 1 ke wilayah wek 3 kota padangsidempuan. Dari hasil penyuluhan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan di semua wilayah kerja puskesmas dan dukungan pemerintah sangat penting media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu.

Kata kunci : Imunisasi, penyuluhan kesehatan, pengetahuan

ABSTRACT

The low coverage of complete basic immunization is still a very difficult problem to face. Based on research conducted by Nurhikmah in 2017, knowledge and motivation factors are closely related to compliance. Knowledge is the dominant factor in compliance with immunization, so that the wek 3 sub-district area of padangsidempuan city deserves to receive education about the importance of complete basic immunization. The desired method is the provision of materials carried out in the working area of the public health center, padangsidempuan city. From the results of this counseling, there is an increase in knowledge and understanding. It is hoped that this training activity can be carried out in all work areas of the health center and government support is very important as information media so that it can be carried out continuously by posyandu cadres.

Keywords : Immunization, health education, knowledge

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 terlihat beberapa data sebagai bukti belum tercapainya program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia, diantaranya Angka Kematian Bayi (AKB) 32/1000 dan Angka Kematian Balita (AKABA) 40/1000. Penyebab kematian bayi dan balita adalah penyakit tetanus neonatorum pada tahun 2014 ada 84 kasus dari 15 provinsi dan meninggal sekitar 54 kasus atau 6,3 %. Penyakit Campak pada tahun 2014 terdapat 12.943 kasus, meninggal sekitar 8 kasus atau 5,13 per 100.000 penduduk, pada tahun 2015 jumlah kasus campak 8185. Penyakit Difteri sebanyak 396 dan meninggal 16 kasus atau sekitar 4,04 dari 22 provinsi yang melaporkan. Diperkirakan 1.7 juta anak atau 5% dari kematian [1].

Salah satu kematian bayi di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemberian imunisasi harus lengkap sesuai peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang imunisasi menyatakan bahwa seluruh anak di Indonesia wajib imunisasi dasar lengkap sampai usia 1 tahun dengan pemberian 1 dosis BGC, 3 dosis DPT, HB dan Hib, 4 dosis polio, 4 dosis HB, dan 1 dosis campak. Hasil pelaporan Kota Tasikmalaya pada tahun 2016 yaitu imunisasi lengkap 94,52%, tidak pernah di imunisasi 1,19, belum lengkap diimunisasi 4,29%. Dan dari hasil pelaporan dari 69 kelurahan yang mencapai target sejumlah 67 kelurahan, salah satu yang belum mencapai target adalah wilayah kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya imunisasi dasar lengkap 84,73%, tidak di imunisasi 5,04% dan tidak lengkap imunisasi 10,23%. Data tersebut menunjukkan bahwa program imunisasi dasar lengkap masih belum berhasil. Salah satu yang diketahui permasalahan tentang kelengkapan imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, menurut teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu yaitu faktor sikap ibu, motivasi ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga.[2,3]

Imunisasi bertujuan untuk merangsang sistem imunitas tubuh agar membentuk kekebalan didalam tubuh. Imunisasi dasar lengkap mencegah terjangkitnya berbagai macam penyakit diantaranya penyakit tuberculosis,

hepatitis B, tetanus toxoid, pertusis, influenza tipe B, dan campak. pemberian imunisasi terbukti cost effective bagi kesehatan masyarakat, karena bertujuan untuk menjaga kesehatan anak dan merupakan cara terbaik untuk melindungi anak dari berbagai macam penyakit [4,5]. Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih

merupakan permasalahan yang sangat sulit dihadapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah tahun 2017 faktor pengetahuan dan motivasi berhubungan erat dengan kepatuhan. Pengetahuan menjadi faktor dominan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.

Tujuan dari PKM ini memberikan penyuluhan kepada orang tua yang mempunyai anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas WEK 1. Sehingga diharapkan orang tua mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran pemberian penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-24 bulan di wilayah wew 1 di kota Padangsidimpuan kegiatan ini bekerjasama dengan Puskesmas wew 1 di kota padangsidimpuan,

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih merupakan permasalahan yang sangat sulit dihadapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah tahun 2017 faktor pengetahuan dan motivasi berhubungan erat dengan kepatuhan. Pengetahuan menjadi faktor dominan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi. Tujuan dari PKM ini memberikan penyuluhan kepada orang tua yang mempunyai anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja wew 1 di kota Padangsidimpuan. Sehingga diharapkan orang tua mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembagian leaflet dan penyampaian materi lalu dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada audiens untuk bertanya. Media yang digunakan adalah leaflet, LCD, spanduk dan laptop.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pengurusan izin resmi dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan. Tahapan kedua yaitu tahapan persiapan setelah di dapatkan surat izin resmi dari kampus Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan. Lalu tim penyuluh melakukan survei tempat yang akan dilakukan penyuluhan, dan menyiapkan SAP dan materi yang akan disampaikan. Tahapan yang ketiga yaitu tahapan pelaksanaan yang dilakukan di wek I di Kota pDangsidempuan kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang mempunyai anak balita, yang dilaksanakan pada hari senin 4 desember 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan mulai dari pembagian leaflet, penyampaian materi dan di akhiri dengan memberikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas Wek 1 kota Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tuayang telah mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga orang tua paham tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan dengan melihat hasil pencatatan dari buku KIA pada bulan berikutnya.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas wek 1 di Kota padangsidempuan ini adalah perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan bidan desa sehingga ibu mendapat informasi secara akurat, selain itu tenaga Kesehatan setiap bulannya untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan posyandu apabila terdapat bayi yang belum diimunisasi maka melakukan kunjungan rumah.

5. DOKUMENTASI





6. REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanan Nasional, Departemen Kesehatan, and Macro International, "Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012," SDKI, p. 16, 2013,
- [2] D. K. K. Tasikmalaya, "Data Cakupan Imunisasi Kota Tasikmalaya," Tasikmalaya, 2015.
- [3] N. Azizah and V. E. Rahmawati, "hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan Imunisasi di BPS Hj Umami Salamah di Desa Kauman, Peterongan Jombang," vol. 14, pp. 1-6, 2011.
- [4] M. R. S. Ritonga, Syarifah, and Tukiman, "Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisa dasar pada anak di Desa Tigabolon. Kecamatan Sidamanik di Kabupaten Simalungun," J. Univ. Sumatra Litara, 2014.
- [5] L N. Giving, D. A. Y. Hepatitis, A. Rizani, M. Hakimi, D. Ismail, and A. Univariabel, "Hubungan sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 07 hari di Kota Banjarmasin," vol. 25, no. 1, pp. 12-20, 2011.